

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data di peroleh. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series*, dengan periode pengamatan tahun 2008-2018. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka atau penelitian-penelitian sejenis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Metode Penentuan Sampel

1. Populasi

Menurut Muhamad (2017), Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini tidak diperlukan sampel karena keseluruhan objek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Populasi yang diteliti adalah PDRB riil atas dasar harga konstan, Tenaga Kerja, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Palembang Tahun 2008-2018.³⁵

³⁵ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan melalui data publikasi di Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan Periode Tahun 2008-2018. Dalam penelitian ini di peroleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs www.bps.go.id yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan dependen.

1. Variabel Independen

Variabel Independen atau Variabel Bebas merupakan variabel yang akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Tenaga Kerja, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia.

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau Variabel Terikat merupakan variabel hasil dampak atau akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Produk Domestik Regional Bruto.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah penjabaran masing-masing terhadap indikator yang membentuknya. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independen) yang mencakup Tenaga Kerja (X1), Pengangguran (X2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X3), sedangkan variabel terikat (dependen) adalah Produk Domestik Regional Bruto (Y).

Tabel 3.1**Definisi Operasional Variabel**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Tenaga Kerja (X1)	Menurut UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan kerja 2. Perencanaan tenaga kerja 3. Penempatan tenaga kerja 	Likert
Pengangguran (X2)	Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang di inginkan nya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereka yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan 2. Mereka yang tidak bekerja dan mempersiapkan usaha 3. Mereka yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan 4. Segolongan tenaga kerja yang telah berusaha mencari pekerjaan tetapi tidak memperolehnya. 	Likert
Indeks Pembangunan Manusia (X3)	Indeks Pembangunan Manusia mengukur capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angka harapan hidup (Bidang kesehatan) 2. Angka melek huruf 3. Rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan 4. kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok masyarakat. 	Likert
Produk Domestik Regional Bruto (Y)	Produk Domestik Regional Bruto adalah indikator umum yang dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur ekonomi 2. Ekspor dan Impor 3. Pertumbuhan penduduk 	Likert

Sumber : hasil pengamatan dari berbagai sumber diolah, 2019

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga model regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji statistik sederhana yang digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikan variabel. Jika signifikan lebih besar dari alpha 5% maka menunjukkan distribusi data normal. Peneliti menggunakan uji statistik non-parametric kolmogorov smirnov (K-S) dengan ketentuan :

1. Jika nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi normal
2. Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi

normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIP). Kriteria untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (>0.9), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

3. Dilihat dari nilai tolerance dan VIF. Nilai cu off tolerance <0.10 dan VIF >10 berarti terdapat multikolinearitas. Jika terjadi masalah multikolinearitas yang tinggi, *standard error* koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan confidence interval untuk pendugaan parameter semakin lebar. Dengan demikian, terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan atau menerima hipotesis yang salah. Uji multikolinearitas dapat dilaksanakan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *variance inflating factor* (VIF). Batas VIF adalah 10. Apabila nilai VIF lebih besar daripada 10, maka dapat terjadi multikolinearitas.³⁶

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians

³⁶ Pitiadani Br Tarigan, "Modul Eviews," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99

dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heterokedastisitas.³⁷

Untuk mendeteksi heterokedastisitas menggunakan uji glejser karena dengan sampel yang besar, uji ini memberikan hasil yang memuaskan. Kriteria pengujian glejser adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai sig. < 0,05 maka terjadi Heterokedastisitas
2. Jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi masalah Heterokedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena error pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series*. Deteksi autokorelasi

³⁷ Kwat Supriyono, Dkk, *Pengaruh Produk, Harga, dan Promosi Terhadap Kepuasan Konsumen dalam Membeli Rumah Pada Perumahan Bukit Semarang Baru (BSB) City di Semarang, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang. Jurnal Skripsi Ekonomi Manajemen 2014*

pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif. Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut :

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
3. Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika $d_l < d < d_u$ ($4 - d_l$), berarti tidak dapat disimpulkan

2.Uji Ketetapan Model

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F Statistik dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan atau simultan terhadap variabel dependen. Cara untuk mengujinya yaitu jika nilai yang dihasilkan uji F probabilitas <

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.³⁸

b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) di ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang biasanya diberi simbol R^2 menunjukkan hubungan pengaruh dua variabel yaitu Variabel Independen (Tenaga Kerja, Pengangguran, IPM) dan Variabel Dependen (PDRB) dari hasil perhitungan tertentu.

3. Analisis Regresi Berganda

Untuk melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis linier berganda adalah analisis regresi yang terdiri dari dua atau lebih variabel-variabel independen. Menurut Ghazali (2011), Uji hipotesis penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi (*Multiple Linear Regression Method*) yang

³⁸ Effendi Ridwan, “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sembilan Sektor Ekonomi Di Sumatera Selatan.”

bertujuan memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh lebih dari satu independen terhadap variabel dependen, yaitu Pengaruh Tenaga Kerja, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Berikut Model Regresi Berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = PDRB

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Tenaga Kerja

X2 = Pengangguran

X3 = IPM

e = error

Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien signifikan untuk masing-masing variabel independen yang menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis alternatif. Perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0

diterima). sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 ditolak.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 karena dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang di uji atau menunjukkan hubungan bahwa korelasi antar kedua variabel cukup nyata. Disamping itu juga tingkat signifikansi 0,05 sering digunakan dalam penelitian-penelitian ilmu sosial.

Persamaan diatas kemudian di analisis menggunakan *Eviews 9.0 for Windows* dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$).

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang di buat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun / mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Cara lain untuk mengujinya yaitu jika nilai yang dihasilkan uji t probabilitas $< 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain yaitu membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $> t$ tabel

maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.³⁹

³⁹ Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta : 2005), hal. 168